

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

BAB V ini merupakan simpulan dari hasil kajian Implementasi Nilai Musyawarah/Mufakat melalui organisasi mahasiswa dalam meningkatkan nasionalisme (Studi Komparatif BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB). Simpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

A. Simpulan Umum

Secara umum, Implementasi Nilai Musyawarah/Mufakat di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB 2017 sudah cukup baik meskipun dalam tahapannya ada perbedaan dalam pengimplementasian nilai musyawarah/mufakat ini, dikarenakan perbedaan system organisasi dan nilai yang dibawa dalam pelaksanaan roda keorganisasian. Kemudian pengimplementasian nilai musyawarah di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB sedikit demi sedikit dapat membantu meningkatkan nasionalisme anggota organisasi ataupun setiap orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut meskipun, yang paling besar peluang untuk dapat membantu meningkatkan nasionalisme adalah Kabinet KM ITB 2017 karena pada dasarnya Kabinet KM ITB ini memiliki nilai tersendiri yaitu Nilai Dasar Pergerakan.

B. Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, dapat diuraikan kesimpulan secara khusus, yakni:

1. Program kerja bersumber dari Nilai Musyawarah/Mufakat di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB.

BEM Rema UPI 2017 dan Kabinet KM ITB 2017 mempunyai kesamaan dalam perumusan program kerja yaitu bersumber dari nilai musyawarah. Dalam perumusan program kerja dari BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB meskipun

dilaksanakan secara musyawarah akan tetapi keduanya memiliki program kerja yang berbeda baik dari segi nilai yang dibawa ataupun dalam musyawarah yang dilaksanakan. Perbedaan ini ada dikarenakan setiap organisasi memiliki cirinya masing-masing. Program kerja dari Kabinet KM ITB 2017 dan BEM Rema UPI 2017 memiliki sedikit perbedaan dari sumber yang dijadikan acuan dalam merumuskan program kerja itu sendiri. Beberapa perbedaannya yaitu:

a. BEM Rema UPI 2017

- 1). Visi Misi Presiden
- 2). Kebutuhan Mahasiswa dari DPM
- 3). Program Kerja sebelumnya

b. Kabinet KM ITB 2017

- 1). Visi Misi Presiden
- 2). Arahan Kerja Presiden
- 3). Kebutuhan Mahasiswa ITB
- 4). Nilai Dasar Pergerakan yang dibawa dan diadopsi dari nilai Pancasila

2. Tahapan Implementasi Nilai Musyawarah/Mufakat di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB

Dalam proses tahapan implementasi nilai musyawarah, BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB 2017 memiliki beberapa tahapan yang berbeda. Dari segi pelaksanaannya BEM Rema UPI membagi tahapan pelaksanaan musyawarah menjadi empat tahapan yaitu:

- a. Musyawarah kerja awal kepengurusan, musyawarah kerja ini dilaksanakan untuk merumuskan program kerja yang akan dibawa selama satu periode. Musyawarah ini dilaksanakan pada awal periode dan melibatkan seluruh anggota BEM Rema UPI, musyawarah ini biasanya dilaksanakan hanya satu hari.
- b. Musyawarah pimpinan, musyawarah pimpinan ini dilaksanakan antar pimpinan yang ada di BEM Rema UPI yaitu antara menteri, dirjen, dan presiden. Musyawarah ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kementerian dan membahas pergerakan organisasi ke depannya.

Tita Nurmalinasari Hidayat, 2018

IMPLEMENTASI NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT MELALUI ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Musyawarah kementerian, musyawarah ini dilaksanakan oleh kementerian masing-masing untuk membahas program kerja yang dilaksanakan oleh kementerian tersebut dan membahas permasalahan kementerian.
- d. Musyawarah kedirjenan, musyawarah ini dilaksanakan oleh kedirjenan masing-masing untuk membahas program kerja yang ada di kedirjenan tersebut sebelum dibawa dalam musyawarah kementerian.

Kemudian dalam tahapan evaluasinya di BEM Rema UPI di bagi menjadi dua evaluasi yaitu musyawarah evaluasi pertengahan tahun dan akhir tahun. Sedangkan Kabinet KM ITB 2017 membagi pelaksanaan musyawarah menjadi enam tahapan yaitu:

- a. Musyawarah pimpinan ring 1 yang diikuti oleh presiden dan menteri koordinator untuk membahas arah gerak Kabinet KM ITB sebelum di bawa ke masa kampus, dan membahas masalah organisasi.
- b. Musyawarah ring 1 dan 2 diikuti oleh presiden, menko, dan menteri-menteri, dalam musyawarah ini membahas perkembangan program kerja yang akan dilaksanakan oleh kementerian itu sendiri.
- c. Musyawarah kemenkoan, musyawarah ini dilaksanakan untuk membahas program kerja perkementerian yang ada di kemenkoan tersebut dan membahas permasalahan kementerian.
- d. Musyawarah perkementerian, musyawarah ini membahas perkembangan kementerian dan program kerja sebelum dibawa ke rapat kemenkoan.
- e. Musyawarah kedirjenan, musyawarah ini dilaksanakan oleh kedirjenan untuk membahas program kerja kedirjenan tersebut sebelum dibahas di kementerian.
- f. Musyawarah pimpinan yang diikuti oleh para ketua himpunan dan pimpinan dari kabinet KM ITB itu sendiri. Musyawarah pimpinan ini dilaksanakan untuk membahas arah gerak KM ITB untuk kedepannya ataupun permasalahan-permasalahan kampus maupun nasional.

Kemudian dari evaluasinya Kabinet KM TIB hanya ada evaluasi akhir akan tetapi di bagi menjadi evaluasi internal, evaluasi kongres, dan evaluasi masa kampus.

Dari tahapan tersebut memiliki perbedaan, karena memang berbeda system KM ITB yang lebih mengedepankan system kekeluargaan sehingga dalam setiap

Tita Nurmalinasari Hidayat, 2018

IMPLEMENTASI NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT MELALUI ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan keputusan pasti dilaksanakan dengan musyawarah, sedangkan BEM Rema UPI yang memang punya system komando terkadang tidak semua hal dapat di musyawarahkan. Setiap organisasi memiliki perbedaan, begitupun halnya dengan organisasi BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB dengan kultur organisasi yang berbeda sehingga dalam proses musyawarahnya pun berbeda.

3. Kendala dan Upaya dalam tahapan implementasi nilai musyawarah/mufakat di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB

Berbicara terkait kendala dalam penerapan sistem musyawarah di BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB 2017 tidak begitu memiliki banyak kendala karena memang pada dasarnya musyawarah sudah menjadi ruh bagi setiap organisasi. Dalam pelaksanaan musyawarah di BEM Rema UPI kendala yang ada yaitu, sifat egosentris atau individualism seseorang yang memang pada dasarnya itu berkaitan dengan karakter setiap orang, serta perbedaan pendapat dalam musyawarah.

Begitupun halnya di Kabinet KM ITB 2017, kendala dalam pelaksanaan musyawarah yaitu perbedaan pendapat dari setiap orang yang terlibat dalam musyawarah, dan pelaksanaan musyawarah itu sendiri yang berkaitan dengan waktu musyawarah serta kehadiran anggota dalam musyawarah.

Setiap kendala yang muncul dalam sebuah organisasi pasti akan selalu ada upaya untuk penyelesaian kendala tersebut. BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB memiliki upaya yang sama, yaitu melakukan pendekatan personal. Mengenai kendala dan upaya BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB tidak memiliki banyak perbedaan karena memang ketika bermusyawarah dalam sebuah organisasi pasti terkendala dengan waktu dan pemikiran setiap orang yang berbeda-beda akan tetapi itu adalah ciri dari musyawarah yang seharusnya dijadikan pembelajaran untuk saling menghargai satu sama lain.

4. Keterkaitan antara nilai musyawarah/mufakat dalam proses pelaksanaan organisasi dalam meningkatkan nasionalisme

BEM Rema UPI yang pada dasarnya dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan nasionalisme anggotanya, akan tetapi sampai saat ini masih di rasa kurang berperan dkarena masih kurangnya program-program yang bersumber dari Pancasila yang bisa meningkatkan nasionalisme. Sedangkan Kabinet KM ITB 2017 dengan nilai dasar pergerakan yang dibawa serta dirumuskan dari nilai pancasila di

Tita Nurmalinasari Hidayat, 2018

IMPLEMENTASI NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT MELALUI ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa sedikit demi sedikit dapat meningkatkan rasa nasionalisme anggota Kabinet KM ITB bahkan mahasiswa ITB yang terlibat dalam program kerja Kabinet KM ITB itu sendiri. Nilai Dasar Pergerakan yang di bawa oleh Kabinet KM ITB tersebut kemudian di turunkan menjadi ringkasan pembudayaan yang dijadikan patokan dalam menjalankan setiap kegiatan di Kabinet KM ITB.

Pada dasarnya meningkatkan nasionalisme dalam sebuah organisasi kembali kepada individu masing-masing, akan tetapi organisasi memiliki cara tersendiri untuk membantu anggotanya meningkatkan nasionalisme. Nasionalisme, organisasi, dan musyawarah ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Dalam organisasi diajarkan untuk bermusyawarah, musyawarah bagian dari nilai Pancasila, dan untuk meningkatkan nasionalisme itu sendiri dengan cara peduli dan menerapkan nilai Pancasila karena itulah sumber dari rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara Indonesia.

C. Implikasi

Penerapan nilai musyawarah/mufakat antara BEM Rema UPI dan Kabinet KM ITB memiliki perbedaan-perbedaan tertentu dikarenakan perbedaan system keorganisasian di antara keduanya. BEM Rema UPI dengan menganut system Rema yang pada dasarnya terdapat system komando dalam pelaksanaan organisasi sehingga dalam proses musyawarahnya pun masih kurang maksimal, sedangkan Kabinet KM ITB yang pada dasarnya menganut system organisasi berasaskan kekeluargaan dan gotong royong sehingga dalam proses penerapan musyawarahnya sudah cukup baik, segala keputusan dan permasalahan harus di musyawarahkan terlebih dahulu dengan semua pihak yang bersangkutan atau masa kampus ITB.

Kabinet KM ITB 2017 di bandingkan dengan BEM Rema UPI 2017 memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kepengurusan, Kabinet KM ITB 2017 yang pada dasarnya membawa nilai pancasila dan nasionalisme menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan organisasi sehingga kultur Kabinet KM ITB 2017 berbeda dengan BEM Rema UPI yang masih kurang dalam penerapan nilai pancasila untuk meningkatkan nasionalisme.

D. Rekomendasi

Hasil penelitian, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan, maupun secara teoritis, maka beberapa hal dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi BEM Rema UPI

- a. Mengadakan musyawarah dengan masa kampus yang diwakili oleh setiap ketua himpunan dalam membahas arah gerak BEM Rema UPI.
- b. Meningkatkan musyawarah di BEM Rema UPI baik musyawarah kerja maupun musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan organisasi, sebagai proses pembelajaran berdemokrasi di sebuah organisasi
- c. Membuat dokumen yang berisi nilai-nilai organisasi secara tertulis untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan roda organisasi BEM Rema UPI yang di melihat kepada nilai Pancasila itu sendiri.
- d. Meningkatkan kembali pembuatan program kerja yang dapat meningkatkan nasionalisme bersumber dari nilai Pancasila misalnya program kerja Kajian Pancasila.
- e. Meningkatkan kembali proses sosialisasi tentang program kerja kepada mahasiswa UPI agar mahasiswa UPI mengetahui program kerja apa saja yang dilaksanakan oleh BEM Rema UPI.
- f. Meningkatkan kembali tali silaturahmi antara BEM Rema UPI dan Himpunan yang ada di UPI agar dapat terbangun kerja sama yang baik antara BEM Rema dan Himpunan.
- g. Meningkatkan kembali keterbukaan BEM Rema kepada mahasiswa UPI dalam segala hal sehingga tidak ada lagi rasa ketidakpercayaan himpunan kepada BEM Rema UPI.

2. Bagi Organisasi Kabinet KM ITB

- a. Meningkatkan pelaksanaan nilai musyawarah di Kabinet KM ITB agar mahasiswa ITB dapat belajar berdemokrasi dengan baik dan saling menghargai ketika musyawarah.
- b. Mempertahankan dan melanjutkan kembali Nilai Dasar Pergerakan yang sudah ada agar NDP dapat dijadikan nilai dalam setiap pergantian kepengurusan di Kabinet KM ITB.

Tita Nurmalinasari Hidayat, 2018

IMPLEMENTASI NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT MELALUI ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Meningkatkan kembali program kerja yang berlandaskan kepada nilai Pancasila agar dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap Pancasila itu sendiri serta meningkatkan nasionalisme anggota kabinet KM ITB misalnya program kerja Upacara Bendera dan sandang nusantara.
- d. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang termasuk penerapan nilai pancasila sila pertama dalam menjalankan roda keorganisasian di Kabinet KM ITB.

3. Bagi Mahasiswa UPI

- a. Meningkatkan partisipasi dalam setiap program kerja yang dilaksanakan oleh BEM Rema UPI.
- b. Meningkatkan partisipasi politik terhadap Rema UPI agar Rema UPI dapat menjalankan roda keorganisasiannya dengan baik.
- c. Meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai Pancasila agar nilai Pancasila tetap terjaga.
- d. Meningkatkan ketertarikan mahasiswa UPI dalam mengikuti organisasi di tingkat universitas.

4. Bagi Mahasiswa ITB

- a. Meningkatkan partisipasi dalam setiap program kerja yang dilaksanakan oleh Kabinet KM ITB
- b. Meningkatkan partisipasi politik terhadap Keluarga Mahasiswa ITB sebagai organisasi tertinggi tingkat universitas.
- c. Meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai Pancasila agar nilai Pancasila tetap terjaga terutama pancasila sila pertama.
- d. Meningkatkan ketertarikan mahasiswa ITB dalam mengikuti organisasi di tingkat universitas.

5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang tertarik meneliti tentang Pancasila dan organisasi.
- b. Meningkatkan kajian-kajian mengenai nilai pancasila dan organisasi sehingga dapat dijadikan kajian studi yang dapat dilakukan mahasiswa.

Tita Nurmalinasari Hidayat, 2018

IMPLEMENTASI NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT MELALUI ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap mahasiswa bukan hanya tentang pembelajaran saja, tetapi mengenai permasalahan-permasalahan yang menyangkut nilai pancasila di kehidupan masyarakat dan mahasiswa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dirasa oleh peneliti belum cukup memuaskan baik bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, harus dilakukan kajian lebih mendalam mengenai nilai pancasila yang lainnya dalam sebuah proses keorganisasian mahasiswa agar organisasi mahasiswa dalam pelaksanaan keorganisasiannya sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- b. Lebih mendalami mengenai isu-isu sosial dan politik terutama isu tentang degradasi moral Pancasila dan politik mahasiswa, karena pada dasarnya mahasiswa adalah *agent of change* sehingga harus memahami berbagai macam isu sosial dan politik.
- c. Lebih melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang terjadi di sebuah organisasi, sehingga diharapkan dapat memberi masukan terhadap pelaksanaan roda keorganisasian.